

ANALISIS TABUNGAN DALAM PERBANKAN: PENGELOLAAN, PROSEDUR AKUNTANSI, DAN MEKANISME OPERASIONAL REKENING NASABAH

Jessica Anastacia Dame Purba¹; John Peter Naibaho²; Putri Yola Lumbantoruan³;
Wendy Teguh Putri Zega⁴; Hamonangan Siallagan⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nomensen Medan
Jln. Perintis Kemerdekaan No. 23 Medan
E-mail : tsyurba12@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to provide a comprehensive analysis of the mechanisms involved in managing savings accounts within the banking sector, including the processes of account opening, deposits, withdrawals, interest calculation, account closure, and the provision of savings rewards. Savings accounts represent one of the most significant sources of Third-Party Funds (DPK) for banks, supporting liquidity and operational stability. This research employs a descriptive qualitative approach through literature review of banking references, regulations issued by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia regulations, and relevant banking documents. The results show that savings account management is a structured and interconnected series of processes in which the application of prudential banking principles, accurate accounting records, and transparency to customers are key determinants of effective product management. The use of the simple interest method in interest calculation, the recording of savings as bank liabilities, and the regulatory-based procedures for account closure all play crucial roles in maintaining the accuracy of financial reporting and transaction security. Furthermore, savings rewards are identified as an effective marketing strategy for strengthening customer loyalty and increasing interest in savings products. The study concludes that effective savings account management requires strong integration between operational procedures, accounting practices, security measures, and business strategies to maintain public trust and ensure the sustainability of the banking system

Keywords: *Savings, Savings Accounting, Interest Calculation, Account Closure, Savings Rewards, Banking*

Tabungan merupakan salah satu produk perbankan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai sarana penyimpanan dana yang aman, praktis, dan mudah diakses. Sebagai bagian dari Dana Pihak Ketiga (DPK), tabungan memegang peranan penting dalam mendukung stabilitas pendanaan bank dan menjadi indikator utama tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Melalui tabungan, bank memperoleh sumber dana yang relatif stabil untuk menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana kepada sektor produktif dalam bentuk kredit maupun pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep tabungan dan mekanisme pengelolaannya sangat penting baik bagi pihak bank, nasabah, maupun akademisi yang berkecimpung dalam bidang keuangan dan perbankan.

Dalam konteks operasional, pengelolaan tabungan melibatkan serangkaian proses administratif dan akuntansi, mulai dari pembukaan rekening, setoran tabungan, penarikan dana, perhitungan bunga, hingga penutupan rekening tabungan. Setiap proses memiliki prosedur yang harus dijalankan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Pembukaan rekening tabungan, misalnya, tidak hanya menjadi pintu masuk hubungan antara bank dan nasabah, tetapi juga menjadi bagian dari upaya bank dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan *Know Your Customer* (KYC) serta pencegahan tindak pencucian uang.

Dari sudut pandang akuntansi, tabungan merupakan kewajiban bank yang harus dicatat secara tepat dalam laporan

posisi keuangan. Setiap transaksi setoran, penarikan, maupun bunga tabungan berpengaruh langsung terhadap posisi liabilitas dan beban bunga bank. Kesalahan dalam pencatatan dapat berdampak pada penyajian laporan keuangan, salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh auditor, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, akuntansi tabungan bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga bagian dari tata kelola keuangan bank yang berorientasi pada transparansi dan akurasi informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengelolaan tabungan dalam perbankan, mencakup proses operasional, prosedur akuntansi, serta mekanisme yang terjadi sejak pembukaan hingga penutupan rekening. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi perbankan, memperkaya literatur akademik, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengelolaan tabungan yang efektif, akuntabel, dan sesuai standar regulatif.

Pengertian Tabungan

Tabungan merupakan salah satu jenis simpanan yang disediakan oleh bank untuk memfasilitasi penyimpanan dana masyarakat dengan fleksibilitas penarikan kapan saja sesuai kebutuhan. Menurut Kasmir (2018), tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, selama sesuai dengan syarat dan ketentuan bank, serta biasanya menggunakan buku tabungan, kartu ATM, atau fasilitas elektronik lain sebagai alat bukti kepemilikan. Produk ini banyak dipilih karena kemudahan akses, keamanan dana, dan kemampuannya mendukung kebiasaan menabung dalam jangka panjang.

Selain itu, Rivai dan Veithzal (2019) menjelaskan bahwa tabungan merupakan bentuk penghimpunan dana yang bersifat jangka pendek, di mana masyarakat dapat menyimpan sebagian pendapatannya secara berkala. Tabungan memiliki karakteristik likuiditas tinggi, sehingga dana dapat

digunakan sewaktu-waktu tanpa terikat jangka waktu tertentu seperti deposito. Karakteristik tersebut menjadikan tabungan sebagai salah satu sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) yang stabil dan signifikan bagi bank, terutama dalam menunjang likuiditas jangka pendek.

Dari perspektif regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan tabungan sebagai simpanan dana yang penarikannya dapat dilakukan sesuai ketentuan bank, dengan menggunakan sarana seperti kartu ATM, buku tabungan, atau media lainnya. Dalam regulasinya, tabungan dikategorikan sebagai komponen penting dalam struktur pendanaan bank karena tingkat mobilitas dan volume transaksinya yang tinggi. Oleh sebab itu, pengelolaan tabungan harus memenuhi prinsip kehati-hatian serta standar pelaporan yang akurat sesuai peraturan yang berlaku (OJK, 2020).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tabungan adalah simpanan dana masyarakat yang bersifat fleksibel, likuid, dan aman, yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja sesuai ketentuan bank. Tabungan berperan sebagai sumber pendanaan penting bagi bank, mendukung likuiditas, serta menjadi bagian dari kewajiban yang harus dicatat secara akurat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, tabungan memiliki fungsi strategis baik dari sisi operasional, regulasi, maupun akuntansi perbankan.

Akuntansi Tabungan

Akuntansi tabungan merupakan proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan seluruh transaksi yang berkaitan dengan simpanan tabungan nasabah pada bank. Menurut Muljono (2019), tabungan dikategorikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan karena dana tersebut merupakan kewajiban bank yang harus dikembalikan kepada nasabah ketika diminta. Oleh karena itu, setiap transaksi setoran, penarikan, serta perubahan saldo harus dicatat secara akurat agar laporan

keuangan bank mencerminkan kewajiban yang sebenarnya

Selain itu, akuntansi tabungan mencakup pengakuan bunga tabungan yang dibayarkan bank kepada nasabah sebagai bagian dari biaya operasional. bunga tabungan merupakan beban bunga (*interest expense*) yang harus dicatat secara periodik berdasarkan saldo dan tingkat suku bunga yang ditetapkan bank. Pencatatan bunga ini memiliki peran penting dalam menentukan laba bersih bank karena beban bunga merupakan komponen utama biaya penghimpunan dana (Kasmir, 2018).

Dalam perspektif operasional, akuntansi tabungan juga berfungsi sebagai dasar pengendalian internal terhadap transaksi nasabah. Rivai dan Veithzal (2019) menyatakan bahwa akuntansi tabungan memastikan semua transaksi baik pembukaan rekening, setoran, penarikan, maupun penutupan rekening tercatat dalam sistem perbankan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan pencatatan, meminimalkan risiko kecurangan, serta menjaga kepercayaan nasabah terhadap integritas bank.

Dari sudut pandang regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan bank menerapkan prinsip akuntansi yang konsisten dan sesuai standar, khususnya terkait pencatatan dana tabungan sebagai bagian dari Dana Pihak Ketiga (DPK). OJK menekankan bahwa laporan keuangan bank harus mencerminkan posisi tabungan secara transparan agar dapat digunakan untuk menilai tingkat likuiditas, stabilitas pendanaan, dan kesehatan keuangan bank secara keseluruhan. Dengan demikian, akuntansi tabungan berfungsi sebagai alat pelaporan yang bertanggung jawab terhadap pengawasan eksternal (OJK, 2020).

Berdasarkan uraian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi tabungan adalah sistem pencatatan yang mengelola seluruh transaksi tabungan sebagai liabilitas bank, mencakup pencatatan setoran, penarikan, bunga tabungan, serta perubahan saldo lainnya. Akuntansi tabungan memiliki

peran krusial dalam menjaga akurasi laporan keuangan, memastikan pengendalian internal yang efektif, serta mendukung kepatuhan terhadap ketentuan regulator. Dengan demikian, akuntansi tabungan menjadi komponen inti dalam operasional dan tata kelola sistem perbankan.

Pembukaan Rekening Tabungan

Pembukaan rekening tabungan merupakan proses awal hubungan kontraktual antara bank dan nasabah, di mana bank menyediakan fasilitas penyimpanan dana yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan. Menurut Rivai dan Veithzal (2019), pembukaan rekening tabungan merupakan kegiatan administratif yang bertujuan untuk mengidentifikasi nasabah, memverifikasi dokumen, dan memastikan bahwa transaksi dilakukan sesuai prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Proses ini menjadi dasar penting bagi bank dalam menjaga keamanan, integritas data nasabah, serta kepatuhan terhadap regulasi perbankan yang berlaku

Pembukaan rekening tabungan juga memiliki fungsi strategis dalam manajemen risiko dan pengelolaan data nasabah di lingkungan perbankan modern. Menurut Kasmir (2018), proses pembukaan rekening tidak hanya berfungsi sebagai tahap administratif, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian internal bank dalam mengidentifikasi potensi risiko operasional dan risiko kepatuhan yang mungkin timbul dari aktivitas nasabah. Informasi yang dikumpulkan dari nasabah pada saat pembukaan rekening digunakan untuk membangun profil risiko, menentukan batas transaksi, serta menjadi dasar pemantauan aktivitas keuangan agar tetap sesuai dengan ketentuan anti-pencucian uang. Dengan demikian, pembukaan rekening tabungan berperan penting dalam menjaga integritas sistem perbankan serta memastikan seluruh transaksi nasabah dapat diawasi dan dipertanggungjawabkan sesuai prinsip kehati-hatian

Selain itu, pembukaan rekening tabungan juga diatur dalam ketentuan *Know Your Customer* (KYC) sebagaimana diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. (OJK) menegaskan bahwa setiap bank wajib melakukan identifikasi, verifikasi, dan pemantauan terhadap nasabah untuk mencegah tindak pencucian uang dan pendanaan terorisme. Melalui implementasi KYC, bank memastikan bahwa seluruh proses pembukaan rekening memenuhi standar keamanan, transparansi, dan perlindungan nasabah secara menyeluruh (OJK, 2020).

Setoran Tabungan

Setoran tabungan merupakan transaksi penambahan dana pada rekening tabungan yang dilakukan oleh nasabah melalui berbagai sarana seperti teller, ATM, mesin setor tunai, maupun layanan digital banking. Menurut Kasmir (2018), setoran tabungan merupakan bagian dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkatkan saldo rekening dan menjadi sumber likuiditas bagi bank. Pencatatan setoran harus dilakukan secara akurat untuk memastikan bahwa posisi saldo nasabah mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga transaksi ini menjadi salah satu bagian penting dalam operasional perbankan.

Selain berfungsi sebagai penambahan dana nasabah, transaksi setoran juga memiliki peranan dalam penguatan struktur pendanaan bank. Rivai dan Veithzal (2019) menjelaskan bahwa setoran tabungan yang konsisten dari masyarakat merupakan indikasi kepercayaan terhadap bank serta mendukung kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan dan likuiditas jangka pendek. Oleh karena itu, proses setoran harus didukung oleh sistem yang aman, cepat, dan andal agar bank dapat menjaga stabilitas dana dan kepuasan nasabah.

Dari sudut pandang akuntansi, setiap setoran tabungan dicatat sebagai peningkatan kewajiban bank kepada nasabah. setoran yang diterima akan menambah sisi liabilitas dalam laporan posisi keuangan karena bank memiliki kewajiban mengembalikan dana tersebut ketika nasabah melakukan penarikan.

Proses pencatatan ini mengikuti standar akuntansi perbankan untuk memastikan bahwa mutasi rekening tercatat secara transparan dan dapat diaudit (Muljono, 2019).

Penarikan Tabungan

Penarikan tabungan merupakan transaksi pengambilan dana oleh nasabah dari rekening tabungan yang dimiliki, baik secara tunai maupun non-tunai. Menurut Kasmir (2018), penarikan tabungan dapat dilakukan melalui teller, ATM, kartu debit, atau layanan digital banking, selama memenuhi ketentuan bank dan sesuai saldo yang tersedia. Penarikan ini mencerminkan penggunaan dana oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari, sehingga menjadi salah satu aktivitas utama dalam operasi tabungan

Dari perspektif operasional, penarikan tabungan harus dilakukan melalui proses verifikasi identitas untuk memastikan keabsahan dan keamanan transaksi. Rivai dan Veithzal (2019) menjelaskan bahwa proses penarikan wajib mengikuti prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dengan cara memeriksa kecocokan data, tanda tangan, PIN, atau autentikasi digital. Tujuan utama verifikasi ini adalah mencegah penyalahgunaan rekening, kecurangan, serta memastikan bahwa transaksi dilakukan oleh pemilik rekening yang sah.

Secara akuntansi, penarikan tabungan dicatat sebagai pengurangan kewajiban bank terhadap nasabah. Muljono (2019) menyatakan bahwa ketika nasabah melakukan penarikan, bank wajib mengurangi saldo tabungan dalam laporan posisi keuangan dan mencatat transaksi tersebut sebagai mutasi liabilitas. Proses pencatatan ini harus dilakukan secara tepat dan real time untuk menjaga konsistensi data rekening serta menghindari selisih pencatatan yang dapat memengaruhi akurasi laporan keuangan bank.

Perhitungan Bunga Tabungan

Perhitungan bunga tabungan merupakan mekanisme penentuan imbal

hasil yang diberikan bank kepada nasabah atas dana yang disimpan dalam rekening tabungan. Menurut Kasmir (2018), perhitungan bunga tabungan umumnya dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian atau saldo terendah dalam periode tertentu, tergantung kebijakan masing-masing bank. Besaran bunga yang diterima nasabah relatif kecil dibandingkan produk simpanan lainnya seperti deposito, karena tabungan memiliki tingkat likuiditas tinggi dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Meskipun demikian, bunga tabungan tetap menjadi insentif penting bagi nasabah untuk menabung dan menjaga saldo yang stabil pada rekeningnya.

Dalam praktik perbankan, perhitungan bunga tabungan biasanya menggunakan metode *simple interest* dengan rumus dasar:

$$\text{Bunga} = \text{Saldo} \times \text{Suku Bunga} \times \text{Jumlah Hari} / 365$$

Rivai dan Veithzal (2019) menjelaskan bahwa metode ini dipilih karena sederhana dan mudah diterapkan pada transaksi tabungan yang memiliki frekuensi mutasi tinggi. Perhitungan bunga dilakukan secara otomatis oleh sistem core banking pada akhir periode tertentu umumnya setiap akhir bulan kemudian hasilnya dikreditkan ke rekening nasabah setelah dikenakan pajak sesuai ketentuan pemerintah

Dari perspektif akuntansi, bunga tabungan yang dibayarkan bank dicatat sebagai beban bunga (*interest expense*) karena mengurangi laba bank. Menurut Muljono (2019), bank harus mencatat beban bunga secara akurat sesuai dengan periode terjadinya agar laporan laba rugi mencerminkan kewajiban aktual bank terhadap nasabah. Selain itu, pencatatan bunga tabungan juga memengaruhi posisi liabilitas dalam laporan keuangan karena bunga yang belum dibayarkan akan dicatat sebagai kewajiban akrual (*accrued interest*) hingga akhirnya dikreditkan ke rekening nasabah

Penutupan Rekening Tabungan

Penutupan rekening tabungan merupakan prosedur formal yang menandai berakhirnya hubungan layanan simpanan

antara nasabah dan bank. Menurut Hasibuan (2019), penutupan rekening terjadi ketika nasabah tidak lagi membutuhkan fasilitas tabungan, memutuskan memindahkan dana ke lembaga lain, atau memiliki alasan tertentu terkait pengelolaan keuangan pribadi. Proses penutupan harus melalui verifikasi identitas, pemeriksaan saldo terakhir, dan memastikan tidak ada transaksi yang masih tertunda. Dengan demikian, penutupan rekening menjadi bagian dari tata kelola layanan yang memastikan kejelasan hak dan kewajiban kedua belah pihak

Dalam konteks regulasi dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), penutupan rekening juga berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap ketentuan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme. Siamat (2018) menegaskan bahwa apabila ditemukan aktivitas mencurigakan atau transaksi yang tidak wajar, bank berhak menutup rekening sesuai aturan internal dan regulasi nasional. Tindakan ini merupakan upaya untuk menjaga integritas sistem keuangan serta menghindari risiko reputasi yang dapat memengaruhi stabilitas operasional bank.

Penutupan rekening tabungan juga memiliki implikasi akuntansi yang signifikan. Manurung (2017) menyebutkan bahwa ketika rekening ditutup, bank harus melakukan penyesuaian terhadap liabilitas yang berkaitan dengan saldo tabungan, termasuk bunga berjalan yang belum dikreditkan. Proses ini dilakukan dengan menutup seluruh kewajiban terkait rekening tersebut, menghapus data saldo dari sistem, serta memastikan bahwa laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah liabilitas yang telah dikurangi secara tepat. Kompleksitas ini menuntut ketelitian pencatatan agar tidak menimbulkan kesalahan pada penyajian laporan keuangan bank.

Hadiah Tabungan

Hadiah tabungan merupakan bentuk insentif yang diberikan bank kepada nasabah sebagai upaya meningkatkan minat menabung dan memperkuat loyalitas

nasabah. Menurut Dendawijaya (2020), hadiah tabungan dapat diberikan dalam bentuk barang, undian berhadiah, atau tambahan bunga bagi nasabah yang memenuhi ketentuan tertentu, seperti mempertahankan saldo minimum atau mengikuti program promosi bank. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sekaligus menarik nasabah baru dengan menawarkan nilai tambah di luar bunga tabungan yang relatif kecil.

Dari perspektif pemasaran perbankan, hadiah tabungan berfungsi sebagai alat promosi yang efektif untuk memperkuat citra bank di mata masyarakat. Menurut Hasibuan (2019), pemberian hadiah tabungan tidak hanya menarik minat nasabah, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk tabungan yang ditawarkan. Hadiah yang diberikan biasanya disesuaikan dengan segmentasi pasar, sehingga lebih relevan dan mampu memengaruhi perilaku menabung secara berkelanjutan. Dengan demikian, hadiah tabungan merupakan bagian dari strategi pemasaran yang terintegrasi dalam pengelolaan hubungan nasabah (*customer relationship management*).

Dalam konteks operasional, pemberian hadiah tabungan harus mengikuti aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. OJK menegaskan bahwa program hadiah tabungan, terutama undian berhadiah, harus dilaksanakan secara transparan dengan memperhatikan aspek keamanan, *fairness*, serta perlindungan konsumen. Bank wajib memberikan informasi yang jelas mengenai syarat, mekanisme, jenis hadiah, dan periode program agar nasabah dapat berpartisipasi secara sadar dan tanpa kesalahpahaman. Pengawasan ini bertujuan mencegah penyalahgunaan program promosi dan menjaga kredibilitas industri perbankan (OJK, 2020).

Secara akuntansi, hadiah tabungan dicatat sebagai bagian dari biaya promosi atau biaya operasional tergantung pada jenis hadiah dan mekanisme pemberiannya. Siamat (2018) menjelaskan bahwa biaya hadiah yang diberikan kepada nasabah harus dibebankan sesuai periode terjadinya serta dilaporkan

dalam laporan laba rugi bank. Jika hadiah diberikan dalam bentuk undian, bank harus mengakui liabilitas atas hadiah yang dijanjikan hingga undian dilaksanakan. Pencatatan ini penting untuk memastikan transparansi laporan keuangan serta memberikan gambaran yang tepat mengenai biaya pemasaran yang dikeluarkan bank.

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa hadiah tabungan merupakan instrumen strategis yang digunakan bank untuk meningkatkan daya tarik produk tabungan, memperluas basis nasabah, serta memperkuat loyalitas dalam jangka panjang. Hadiah tabungan berfungsi tidak hanya sebagai insentif finansial, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pemasaran yang terintegrasi dan efektif dalam meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Selain itu, pemberian hadiah harus dikelola secara transparan dan sesuai regulasi OJK untuk menjamin perlindungan konsumen serta menjaga integritas industri perbankan. Dari perspektif akuntansi, hadiah tabungan dicatat sebagai biaya promosi atau biaya operasional, sehingga memiliki implikasi langsung terhadap laporan keuangan bank. Secara keseluruhan, hadiah tabungan berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah layanan perbankan dan memperkuat hubungan jangka panjang antara bank dan nasabah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan mendalam mengenai mekanisme operasional serta akuntansi tabungan di perbankan. Pendekatan ini dipilih untuk menelaah konsep-konsep teoritis dan praktik akuntansi tabungan tanpa melakukan pengujian statistik maupun eksperimen, melainkan melalui pemahaman, interpretasi, dan analisis literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber kualitatif, terutama literatur perbankan, buku akuntansi, jurnal ilmiah, regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

peraturan Bank Indonesia, serta dokumen perbankan seperti laporan keuangan dan pedoman operasional tabungan. Semua data tersebut berfungsi sebagai dasar analisis untuk memahami secara komprehensif seluruh aspek tabungan, mulai dari pembukaan rekening, setoran, penarikan, perhitungan bunga, penutupan rekening, hingga hadiah tabungan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tabungan dalam perbankan modern memiliki struktur operasional yang terintegrasi, mulai dari pembukaan rekening hingga penutupan rekening, yang seluruhnya diatur berdasarkan prinsip kehati-hatian dan standar akuntansi yang berlaku. Pembukaan rekening tabungan ditemukan sebagai tahapan krusial yang menegaskan hubungan awal antara bank dan nasabah melalui proses identifikasi dan verifikasi sesuai ketentuan *Know Your Customer* (KYC). Proses ini tidak hanya menjamin validitas data nasabah, tetapi juga menjadi landasan bagi pengelolaan risiko perbankan, terutama dalam mencegah aktivitas pencucian uang dan transaksi ilegal.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kegiatan setoran tabungan merupakan sumber utama penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menopang likuiditas dan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Setoran dilakukan melalui berbagai sarana digital maupun manual, dan seluruh transaksi dicatat sebagai peningkatan kewajiban bank terhadap nasabah. Sebaliknya, penarikan tabungan memperlihatkan dinamika penggunaan dana oleh nasabah, di mana prosesnya memerlukan verifikasi ketat untuk menjaga keamanan dan akurasi data. Kedua transaksi tersebut setoran dan penarikan ditemukan sebagai aktivitas yang paling memengaruhi mutasi saldo dan menjadi indikator penting dalam pengendalian internal bank.

Dalam konteks akuntansi, hasil penelitian menegaskan bahwa tabungan diperlakukan sebagai liabilitas yang harus dicatat secara tepat dalam laporan posisi keuangan. Perhitungan bunga tabungan

dianalisis menggunakan metode simple interest, di mana bunga dihitung berdasarkan saldo tertentu dan dikreditkan ke rekening nasabah setelah pemotongan pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perhitungan bunga tidak hanya berfungsi sebagai insentif bagi nasabah, tetapi juga sebagai komponen beban bunga yang harus dikelola secara akurat dan terstandar oleh bank untuk menjaga transparansi laporan keuangan.

Selanjutnya, hasil penelitian mengungkap bahwa penutupan rekening tabungan merupakan proses administratif dan akuntansi yang harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan seluruh kewajiban bank terhadap nasabah telah diselesaikan. Penutupan rekening dapat dilakukan atas permintaan nasabah atau berdasarkan kebijakan bank apabila rekening berada dalam kondisi dormant atau terindikasi aktivitas mencurigakan. Proses ini menuntut akurasi pencatatan, penonaktifan seluruh sarana transaksi, serta penyampaian informasi yang jelas untuk menjaga kepercayaan nasabah dan integritas data perbankan.

Penelitian juga menemukan bahwa hadiah tabungan berperan penting sebagai strategi pemasaran bank dalam meningkatkan daya tarik produk tabungan. Hadiah tabungan tidak hanya berfungsi sebagai promosi, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan loyalitas nasabah dan memperkuat hubungan jangka panjang. Dari analisis konsep dan regulasi, diketahui bahwa pemberian hadiah harus dilakukan secara transparan dan mengikuti standar OJK agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maupun risiko hukum bagi bank. Di sisi akuntansi, hadiah dicatat sebagai biaya pemasaran yang memengaruhi laporan laba rugi, sehingga harus diperhitungkan dengan cermat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa operasional tabungan dalam perbankan merupakan sistem yang kompleks namun terstruktur, melibatkan interaksi antara aspek administratif, akuntansi, regulasi, keamanan, dan pemasaran. Penelitian ini

memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan tabungan tidak hanya berkaitan dengan transaksi penyimpanan dana, tetapi juga mencakup tata kelola risiko, penerapan standar akuntansi, perlindungan konsumen, serta strategi bisnis bank untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas perbankan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan tabungan dalam perbankan merupakan rangkaian proses yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembukaan rekening menjadi pintu awal terbentuknya hubungan hukum dan administratif antara bank dan nasabah. Dalam pembahasan ini, hasil analisis menunjukkan bahwa prosedur pembukaan rekening tabungan merupakan fondasi penting dalam menjaga integritas sistem perbankan, karena proses verifikasi identitas dan penerapan prinsip *Know Your Customer* (KYC) terbukti menjadi filter utama untuk mencegah aktivitas ilegal seperti pencucian uang. Temuan tersebut sejalan dengan praktik yang ditetapkan regulator, yang menekankan bahwa akurasi identitas dan profil nasabah sangat mempengaruhi kelancaran seluruh aktivitas transaksi tabungan ke depannya.

Selanjutnya, kegiatan setoran dan penarikan tabungan ditemukan sebagai transaksi inti yang menopang aktivitas operasional tabungan. Pembahasan memperlihatkan bahwa setoran tabungan bukan hanya mencerminkan perilaku menabung masyarakat, tetapi juga berperan besar dalam menyediakan sumber likuiditas bagi bank. Sebaliknya, penarikan tabungan menggambarkan tingkat kebutuhan likuiditas nasabah dan menjadi variabel penting dalam analisis perilaku konsumen perbankan. Kedua aktivitas tersebut menjadi indikator stabilitas bank, karena tingginya frekuensi mutasi saldo dapat memengaruhi strategi pendanaan dan kebijakan likuiditas. Oleh sebab itu, mekanisme verifikasi dan pencatatan transaksi sangat menentukan keandalan sistem perbankan dalam menjaga akurasi data.

Dalam konteks akuntansi, pembahasan menunjukkan bahwa pencatatan

tabungan sebagai liabilitas merupakan aspek krusial dalam penyajian laporan keuangan bank. Tabungan sebagai sumber dana pihak ketiga memiliki implikasi langsung terhadap struktur permodalan dan beban bunga bank. Perhitungan bunga yang menggunakan metode *simple interest* terbukti memberikan kemudahan operasional serta memastikan konsistensi dalam proses pengkreditan bunga kepada nasabah. Namun, pembahasan juga menggarisbawahi bahwa meskipun bunga tabungan relatif kecil, pencatatannya tetap harus dilakukan secara teliti karena berdampak terhadap laba operasional bank serta kewajiban akrual yang harus dicatat pada periode berjalan.

Penutupan rekening tabungan menjadi bagian lain yang memiliki implikasi operasional dan akuntansi yang signifikan. Berdasarkan analisis, pembahasan menunjukkan bahwa penutupan rekening tidak hanya dilakukan atas permintaan nasabah, tetapi juga dapat terjadi akibat kebijakan bank terhadap rekening tidak aktif (*dormant*) atau dugaan aktivitas mencurigakan. Hal ini mempertegas bahwa penutupan rekening berperan penting dalam mitigasi risiko dan pengendalian internal. Proses penutupan juga memerlukan ketelitian dalam perhitungan saldo akhir, penonaktifan sarana transaksi, serta pencatatan akuntansi untuk memastikan seluruh kewajiban bank telah diselesaikan. Dengan demikian, keberhasilan proses penutupan rekening sangat dipengaruhi oleh akurasi sistem dan kepatuhan terhadap regulasi.

Selain mekanisme operasional dan akutansinya, pembahasan turut menyoroti peran hadiah tabungan sebagai strategi pemasaran yang efektif dalam menarik dan mempertahankan nasabah. Hasil analisis memperlihatkan bahwa hadiah tabungan berfungsi sebagai insentif tambahan di luar pemberian bunga, terutama untuk meningkatkan loyalitas nasabah dan daya tarik produk tabungan. Namun demikian, pembahasan menekankan pentingnya transparansi informasi terkait hadiah, terutama dalam program undian berhadiah,

agar tidak menimbulkan sengketa atau kesalahpahaman. Dari sudut pandang akuntansi, hadiah tabungan dicatat sebagai biaya promosi atau operasional, sehingga pembahasannya mengungkapkan bahwa alokasi biaya hadiah harus dilakukan secara tepat agar tidak mengganggu stabilitas laba dan efisiensi pendapatan bank.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa pengelolaan tabungan merupakan kegiatan yang kompleks tetapi sangat terstruktur, mencakup aspek administratif, operasional, akuntansi, keamanan, dan pemasaran. Interaksi seluruh aspek tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan bank dalam mengelola tabungan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghimpun dana, tetapi juga oleh penerapan prinsip kehati-hatian, akurasi pelaporan keuangan, serta pelayanan yang berkualitas kepada nasabah. Dengan demikian, tabungan tidak hanya dilihat sebagai produk simpanan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi stabilitas keuangan, reputasi bank, dan keberlanjutan operasional perbankan.

SIMPULAN

Pengelolaan tabungan dalam perbankan merupakan proses yang terstruktur dan saling berkaitan, melibatkan aspek administratif, operasional, akuntansi, regulasi, serta strategi pemasaran. Pembukaan rekening tabungan menjadi fondasi awal dalam hubungan antara bank dan nasabah, di mana proses verifikasi identitas dan penerapan prinsip *Know Your Customer* (KYC) berperan sangat penting dalam menjaga integritas sistem perbankan dan mencegah aktivitas ilegal. Setoran dan penarikan tabungan merupakan aktivitas utama yang mencerminkan kebutuhan likuiditas nasabah sekaligus menjadi indikator kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga keduanya harus dikelola dengan sistem yang aman, tepat waktu, dan akurat.

Dalam konteks akuntansi, tabungan diperlakukan sebagai kewajiban bank yang harus dicatat secara tepat dalam laporan keuangan. Perhitungan bunga tabungan

menggunakan metode *simple interest* memastikan konsistensi dalam pencatatan beban bunga dan pengkreditan bunga kepada nasabah. Proses ini menunjukkan bahwa operasional tabungan memiliki implikasi langsung terhadap struktur permodalan, laba operasional, dan stabilitas keuangan bank. Penutupan rekening tabungan juga memberikan gambaran bahwa bank harus menjalankan mekanisme yang berhati-hati untuk menjamin penyelesaian seluruh kewajiban kepada nasabah dan menjaga keamanan data perbankan, baik ketika penutupan dilakukan atas permintaan nasabah maupun berdasarkan kebijakan bank.

Selain aspek operasional dan akuntansi, penelitian ini juga menegaskan bahwa hadiah tabungan merupakan strategi pemasaran yang efektif dalam meningkatkan daya tarik produk tabungan dan memperkuat loyalitas nasabah. Pemberian hadiah harus dilakukan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan regulator, karena hal ini tidak hanya berdampak pada persepsi masyarakat terhadap bank, tetapi juga terhadap beban operasional bank dalam laporan keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan tabungan dalam perbankan membutuhkan integrasi yang kuat antara prosedur operasional, akuntansi, keamanan, serta strategi pemasaran yang terencana. Dengan pengelolaan yang efektif dan sesuai regulasi, produk tabungan dapat menjadi instrumen penting dalam menghimpun dana masyarakat, menjaga stabilitas keuangan bank, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan, M. S. (2019). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Manajemen perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Manurung, J. (2017). *Pengantar akuntansi perbankan*. Jakarta: LPFE UI.
- Muljono, A. (2019). *Akuntansi perbankan*. Yogyakarta: Andi.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan OJK tentang penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme bagi bank umum*. Jakarta: OJK.
- Rivai, V., & Veithzal, A. (2019). *Commercial bank management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siamat, D. (2018). *Manajemen lembaga keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI